

ABSTRAK

Balita merupakan kelompok usia yang paling rentan menderita masalah gizi. Masa balita merupakan masa pertumbuhan dimana tubuh membutuhkan asupan makanan dan gizi yang cukup.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh dan tingkat konsumsi dengan kejadian status gizi kurang pada balita usia 24 – 60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo, Pasuruan, Jawa Timur.

Penelitian ini berupa penelitian analitik dengan desain penelitian berupa studi *crosssectional* dan rancang bangun penelitiannya adalah observasional komparasi dengan besar sampel penelitian sebanyak 54 balita. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dan *man whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh pemberian makanan dengan status gizi balita ($p = 0,02$), sedangkan untuk pola asuh riwayat pemberian kolostrum ($p = 1$), riwayat ASI Eksklusif ($p = 1$), perawatan kesehatan dasar ($p = 0,72$), keadaan tempat tinggal ($p = 0,52$) dan hygiene perorangan ($p = 0,17$) menunjukkan tidak ada hubungan dengan status gizi balita. Serta hasil penelitian untuk tingkat konsumsi energi dan protein menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat konsumsi dengan status gizi balita ($p = 0,03$). Upaya yang disarankan pada penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan gizi ibu dengan cara menggiatkan penyuluhan di posyandu maupun di acara perkumpulan ibu-ibu, melakukan konseling pemberian makanan, pemantauan terhadap BB dan pemeriksaan klinis dari pihak Puskesmas.

Upaya yang disarankan pada penelitian ini adalah lebih meningkatkan pengetahuan gizi ibu dengan cara penyuluhan di posyandu maupun di acara perkumpulan ibu-ibu, melakukan konseling, pemantauan terhadap BB dan pemeriksaan klinis dan lomba balita sehat.

Kata kunci: Pola asuh, tingkat konsumsi, status gizi balita.